

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku. Setiap suku mempunyai keanekaragaman budaya dan adat istiadat masing – masing, sehingga menjadi pembeda dari setiap suku yang ada di Indonesia. Perbedaannya dapat dilihat salah satunya dari busana adat yang digunakan, karena setiap suku mempunyai busana adat masing - masing. Dari perbedaan busana adat tersebut dapat diketahui dari daerah mana busana adat tersebut berasal, seperti busana Ulee balang berasal dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, busana Tulang Bawang berasal dari Provinsi Lampung, busana Aesang Gede berasal dari Provinsi Sumatera Selatan, Busana Kulavi (Donggala) berasal dari Kalimantan Utara, busana Cele berasal dari Maluku. Pada beberapa suku salah satu pakaian adat yang digunakan berupa kebaya, seperti pada provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Kebaya adalah salah satu warisan nilai luhur dari nenek moyang yang merupakan kebudayaan asli Indonesia. Kebaya tidak hanya dipandang sebagai pakai adat tetapi merupakan lambang emansipasi perempuan Indonesia melalui representasi yang menghubungkan kebaya dengan tokoh kebangkitan perempuan Indonesia, seperti RA. Kartini. Menurut Pentasari (2007) kebaya merupakan simbol perjuangan dan nasionalisme. Nilai dan status kebaya kembali naik dan

dijadikan sebagai busana diacara-acara resmi maupun kenegaraan karena kebaya memiliki makna memikat, menarik hati, indah dan mempesona.

Pada masa ini kebaya dianggap sebagai busana Nasional yang pantas dikenakan sesuai kepribadian perempuan Indonesia dan sesuai pada beberapa kesempatan diantaranya menjadi pakaian sehari-hari, pakaian resmi seperti acara kenegaraan dan pernikahan. Kebaya juga dipakai pada acara keagamaan seperti di Bali kebaya digunakan pada saat upacara persembahyangan umat Hindu yang mempunyai arti filosofis tersendiri terhadap Sang Pencipta.

Pembuatan kebaya tidaklah selalu sempurna, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dari hasil kebaya yang sempurna, salah satunya adalah bentuk tubuh *customer*. Untuk bentuk tubuh ideal lebih mudah untuk mendapatkan hasil kebaya yang sesuai, sebaliknya bagi orang yang kurang proposional seperti bentuk tubuh gemuk pendek sulit untuk menghasilkan kebaya yang pas dibadan. Kekurangannya diantaranya tidak pas di badan, garis bahu turun, dan pada bagian panggul berlebih, oleh sebab itu pembuatan kebaya pada wanita bertubuh gemuk perlu perhatian khusus, seperti pada penggunaan disain , dan sistem pola yang sesuai. Menurut Poespo (2003) “Tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda, baik dalam fostur maupun proporsi antara tinggi badannya dan berat badannya, adanya perbadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita”.

Menurut Muliawan (2004) busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat kerutan, tarikan lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada. Oleh sebab itu dibutuhkan pengetahuan dan pemilihan pola dasar yang sesuai dengan bentuk

tubuh. Dalam penggunaan pola untuk menghasilkan kebaya yang sesuai dengan bentuk tubuh pemakai dapat digunakan pola Konstruksi seperti pola Meyneke, Wielsma, So-En, praktis, Bunka, Cuppen Geurs, Sanny Poespo, Soekarno, Wancik, Dress Making, Charmant dan Dankaerts. Dalam penggunaan pola-pola tersebut tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Pada penelitian ini Sistem konstruksi yang dilakukan adalah sistem konstruksi Pola Meyneke dan Chung Hwa.

Sistem konstruksi pola meyneke adalah sistem konstruksi yang dikembangkan oleh J.H.Meyneke yang berasal dari Jerman dan Belanda. Ciri pola ini mempunyai lipit kup pada bagian bahu yang berfungsi membentuk dada. Selain itu, konstruksi pola Meyneke juga mempunyai cara pengukuran tubuh tersendiri, seperti adanya ukuran uji yang mempunyai fungsi untuk meminimalisir kesalahan pada hasil busana yang menggunakan konstruksi pola meyneke.

Sistem konstruksi pola Chung Hwa merupakan sistem konstruksi yang berasal dari Tiongkok-Kwangco (Cina) dan telah dikembangkan oleh Brayon. Sistem ini mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai ukuran tubuh Customer. Setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, konstruksi pola, teknik cutting, hingga finishing. Pada ukuran tubuh sistem chung hwa diambil dengan detail, seperti pada bagian badan ukuran yang diambil yaitu lingkaran dada atas, lingkaran badan, lingkaran pinggang, sedangkan untuk ukuran lengan yaitu lingkaran kerung lengan, lingkaran lengan atas, lingkaran siku, lingkaran 1/3 lengan dan panjang lengan.

Peneliti memilih sistem kedua konstruksi pola ini dikarenakan sistem pola konstruksi mengutamakan kecermatan dalam sesuai dengan ukuran tubuh *customer*. Setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, konstruksi pola, teknik *cutting*, hingga *finishing*. Kekurangan dalam penggunaan pola dasar dapat diminimalkan dengan pengambilan ukuran tubuh yang tepat. Pengambilan ukuran yang baik dan pembuatan pola merupakan satu kesatuan dalam proses pembuatan busana, jika salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai hasil jahitan yang baik. Pengambilan ukuran untuk tubuh gemuk pendek tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita bertubuh ideal, dikarenakan pada bentuk tubuh gemuk pendek terdapat lipatan pada bagian perut, ukuran pangkal lengan yang besar, dan ukuran dada yang besar. Oleh sebab itu penting untuk mengambil ukuran yang tepat akan menghasikan kebaya yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Kebaya Menggunakan Sistem Konstruksi Pola Meyneke Dan Pola Chung Hwa Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kebaya pada wanita bertubuh gemuk pendek diantaranya pengambilan ukuran yang sesuai dengan bentuk tubuh gemuk pendek yang kurang tepat.

2. Pemilihan pembuatan pola (*Pettern Making*) kebaya yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh gemuk pendek.
3. Perhitungan pada saat pembuatan pola yang kurang tepat.
4. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh.
5. Tingkat kemahiran penjahit dalam menyelesaikan kebaya yang masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta adanya keterbatasan dan kemampuan penulis maka perlu adanya batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Desain kebaya panjang dengan menggunakan garis leher segi lima dan berbahan *brocade*.
2. Wanita yang memiliki bentuk tubuh gemuk pendek yaitu dengan tinggi badan 150 cm, dan untuk ukuran tubuh sesuai dengan ukuran standart yaitu Ukuran XL meliputi, lingkar badan 102 cm, lingkar pinggang 90 cm, lingkar panggul 106 cm.
3. Menggunakan konstruksi pola Meyneke meliputi pengambilan ukuran dan teknik pembuatan pola sesuai dengan konstruksi pola Meyneke.
4. Menggunakan konstruksi pola Chung Hwa meliputi pengambilan ukuran dan teknik pembuatan pola sesuai dengan konstruksi pola Chung Hwa.
5. Hasil jahitan kebaya sistem konstruksi pola Meyneke dan Chung Hwa pada wanita bertubuh gemuk pendek.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil kebaya dengan menggunakan sistem konstruksi pola Meyneke untuk wanita bertubuh gemuk pendek ?
2. Bagaimana hasil kebaya dengan menggunakan sistem konstruksi Chung Hwa untuk wanita bertubuh gemuk pendek ?
3. Bagaimana perbedaan hasil kebaya dengan sistem konstruksi pola Meyneke dan Chung Hwa pada wanita bertubuh gemuk pendek ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil kebaya dengan menggunakan sistem konstruksi pola Meyneke untuk wanita bertubuh gemuk pendek.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil kebaya dengan menggunakan sistem konstruksi pola Chung Hwa untuk wanita bertubuh gemuk pendek.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kebaya antara sistem konstruksi Meyneke dan Chung Hwa pada wanita bertubuh gemuk pendek.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana PKK Universitas Negeri Medan, khususnya pada perkuliahan Menejemen Busana Wanita.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hasil pembuatan busana khususnya kebaya berdasarkan sistem Chung Hwa dan meyeneke untuk wanita bertubuh gemuk pendek.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang relevansi dengan penelitian ini.